

Program KKN Integratif: Stunting, Mitigasi Bencana, dan Transformasi Digital UMKM-Ekowisata di Desa Kabandungan

Neng Risma Oktavia¹, Putri Nova Permata², Diana Merlinda Wolayan³, Febriyanti Maharani Dewi⁴, Siti Sukmawati⁵, Muhammad Amran Purnama⁶, Vicky Syahrizal Ramadhan⁷, Anis Nursela⁸, Ziya Fajriah⁹, Advent Clement Zendrato¹⁰, Ratu Salwa Tufailah¹¹, Muhammad Alfian Alfariji¹², Neng Nurul Fadillah Fazry¹³, Galih Andini¹⁴, Muhammad Ludfi Damiri¹⁵, Gilbert¹⁶, Ratu Fasya Dwinata Yusuf¹⁷, Refat E Monzum¹⁸

^{1,4,5,6,9,15,17} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra, ^{2,3,7,8,11,12,13,14,16} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Komputer dan Desain, Universitas Nusa Putra, ¹⁰Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Komputer dan Desain, Universitas Nusa Putra, ¹⁸ Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora
Email: neng.risma_hk23@nusaputra.ac.id¹, putri.nova_ts23@nusaputra.ac.id², diana.merlinda_ts23@nusaputra.ac.id³, febriyanti.maharani_hk23@nusaputra.ac.id⁴, siti.sukmawati_hk23@nusaputra.ac.id⁵, amran.purnama_hk23@nusaputra.ac.id⁶, vicky.syahrizal_ts23@nusaputra.ac.id⁷, anis.nursela_ts23@nusaputra.ac.id⁸, ziya.fajriah_hk23@nusaputra.ac.id⁹, advent.clement_ti23@nusaputra.ac.id¹⁰, ratu.salwa_ts23@nusaputra.ac.id¹¹, muhhammad.alfan_ts23@nusaputra.ac.id¹², neng.nurul_ts23@nusaputra.ac.id¹³, galih.andini_ts23@nusaputra.ac.id¹⁴, muhhammad.ludfi_hk23@nusaputra.ac.id¹⁵, gilbert_ts23@nusaputra.ac.id¹⁶, ratu.fasya_hk22@nusaputra.ac.id¹⁷, refat.e_mn23@nusaputra.ac.id¹⁸

Article History:

Received: Feb, 2026

Revised: Feb, 2026

Accepted: Feb, 2026

Abstract: Menghadapi tantangan kompleks terkait pencegahan stunting, potensi ekonomi UMKM dan ekowisata yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam hal pemasaran dan digitalisasi, serta risiko bencana alam yang sering terjadi dengan tingkat kesiapan yang belum optimal. Program Pengabdian Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui tiga program utama: kolaborasi dalam pencegahan stunting, percepatan potensi ekonomi melalui digitalisasi, dan kampanye kesadaran bencana. Menggunakan metode partisipatif yang melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan pejabat desa dan masyarakat, program kerja dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat di lokasi tersebut. Hasil dari kegiatan ini meliputi: 1) Program pencegahan stunting berhasil dilaksanakan melalui kolaborasi dengan petugas posyandu dalam distribusi PMT (makanan khusus untuk anak) dan pemetaan stunting untuk intervensi yang lebih terarah. 2) Bantuan diberikan untuk digitalisasi UMKM melalui repackaging produk, pembuatan QRIS untuk transaksi digital, dan rebranding media sosial untuk promosi ekowisata. 3) Program mitigasi bencana memetakan lokasi rawan gempa dan mengadakan kampanye kesadaran dan kesiapan bagi warga. Program ini berhasil menyediakan solusi praktis dan

memperkuat landasan untuk keberlanjutan.

Keywords:

Desa Kabandungan, Stunting, Digitalisasi UMKM, Mitigasi Bencana, Pelayanan Masyarakat

Pendahuluan

Desa Kabandungan, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Desa ini termasuk wilayah dataran tinggi dengan ketinggian wilayah 200 – 1.000 meter di atas permukaan laut, sehingga topografi berupa lereng dan pegunungan yang menjadi karakteristik utama dari desa tersebut. Desa ini menjadi lokasi program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari mahasiswa Universitas Nusa Putra. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui intervensi di sektor pendidikan, UMKM, kesehatan lingkungan dan pemetaan wilayah daerah rawan bencana dalam program Mitigasi Bencana. Secara sosial-ekonomi, sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani dengan hasil utama berupa tanaman hortikultura seperti cabai keriting, cabai rawit, dan berbagai buah-buahan seperti pepaya, dan pisang yang juga menjadi komoditas di wilayah ini. Pendidikan di desa ini juga cukup terfasilitasi dengan beberapa sekolah dasar dan menengah yang tersedia. Berdasarkan observasi langsung ke masyarakat dan dialog dengan perangkat desa juga tokoh masyarakat, teridentifikasi permasalahan yang cukup relevan dengan rencana program yang ada dengan yang diprioritaskan untuk ditangani.

Permasalahan kualitas hidup dalam masyarakat yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan posisi suatu individu dalam kehidupan yang mempengaruhi standar, dan tujuan hidup yang lebih baik. Dalam bidang kesehatan seperti pencegahan stunting atau gagal tumbuh pada anak menjadi salah satu isu utama. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kurangnya edukasi mengenai gizi seimbang dan praktik pola asuh yang kurang tepat. Pentingnya pemahaman lebih dari orang tua terkait gizi seimbang dan pola asuh yang baik dapat membantu mencegah stunting, serta meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan (Hamdani et al., 2024). Baiknya Desa Kabandungan sudah menerapkan kebiasaan dan program kesehatan untuk balita dan ibu hamil dan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Di bidang ekonomi, Desa Kabandungan yang rata-rata profesi warganya adalah petani memiliki potensi pemberdayaan dan pemasaran terkait hasil bumi yang baik. Selain itu potensi ekowisata dan UMKM yang sangat besar, karena daerah yang dikelilingi alam yang indah. Desa Kabandungan dikelilingi perbukitan, air terjun, dan persawahan, potensi

ini bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk pengentasan kemiskinan di daerah tersebut. Untuk kendala yang ditemukan, nyatanya potensi ini masih belum maksimal dalam pemanfaatannya, khususnya dalam segi pemasaran secara digital dan belum terbentuk kesadaran secara profesional, juga kendala yang memungkinkan adanya segi masalah ini yaitu jarak yang cukup jauh dari pusat sukabumi, sehingga belum stabil pemanfaatan bagi masyarakat. Potensi ekonomi yang dimiliki Desa Kabandungan dari sektor pertanian dan sektor lain memungkinkan untuk dikembangkan lebih besar lagi. Meskipun begitu, terhambat dengan keterbatasan jangkauan pasar dan kesadaran secara profesional yang belum terbangun maksimal.

Faktor yang menjadi kesulitan dari perkembangan ini juga karena jarak yang cukup jauh dari pusat kota Sukabumi, yang dengan secara tidak langsung menciptakan kesenjangan akses dan proses yang terbatas terhadap pemanfaatan potensi yang stabil di masyarakat. Untuk upaya lebih lanjut terkait faktor tersebut, beralih ke perdagangan secara daring menjadi sarana yang memungkinkan perubahan yang lebih signifikan terhadap pemanfaatan ekonomi daerah. Bagi pelaku usaha mikro yang merupakan mayoritas di daerah tersebut, menjadi pelaku usaha yang memajukan perekonomian daerah. Terbukti dapat memfasilitasi banyak pihak dari memulai bisnis mereka sendiri dan memberikan jalan keluar dari kesenjangan ekonomi berdasarkan pada aspek tersebut. Oleh karena itu, langkah digitalisasi yang menjadi upaya krusial dalam memperluas pemasaran produk lokal dan ekonomi tanpa dibatasi dengan hambatan fasilitas lokal dan jarak/geografis yang ada. Dari aspek geografis, di Desa Kabandungan berada di wilayah dataran tinggi dengan resiko tinggi daerah rawan bencana, baik gempa bumi, longsor serta sering terjadi nya fenomena angin kencang. Meskipun demikian, kesiapsiagaan masyarakat terhadap hal ini tergolong masih kurang maksimal. Pada tahun 2025, gempa bumi tektonik dengan magnitudo 4,0 terjadi di wilayah ini dan sempat menyebabkan kerusakan ringan di beberapa rumah. Selain itu, angin kencang juga pernah merusak puluhan rumah di desa ini, menunjukkan rentannya desa terhadap bencana alam. Pemerintah daerah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi melakukan pemantauan rutin, mitigasi bencana, serta bantuan teknis dan materi kepada warga terdampak. Pemahaman BPBD merupakan cerminan dari kompetensi sumber daya manusia yang ada didalamnya. yang menjadi salah satu faktor dalam penentu kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Indikator untuk mengukur kompetensi pegawai adalah kapasitas tingkat pendidikan dan pengalaman. Meski tidak ada rumah sakit di desa ini, layanan kesehatan dasar

tersedia melalui Puskesmas di wilayah kecamatan. Hal ini terlihat di desa belum ada sistem peringatan dini, keterbatasan mengenai prosedur evakuasi tetapi terkait siap siaga, aparat setempat tetap terus mengobservasi terkait siap siaga warga lokal untuk tempat evakuasi, tetapi masih minim juga sarana pendukung untuk penanggulangan bencana. Banyak dari bencana yang terjadi di Jawa Barat, seperti terjadinya gempa bumi, tsunami, dan tanah longsor di daerah-daerah yang rawan akan bencana tersebut, harus adanya tanggapan serius dari berbagai pihak terkait untuk meminimalisir dampak kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam yang terjadi. Salah satu cara dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat adalah dengan peningkatan kemampuan literasi informasi bencana kepada masyarakat (Marlyono, 2016).

Dalam penerapan program mitigasi bencana dalam bentuk pemetaan dan penyampaian informasi melalui sosialisasi dan strategi non-struktural terkait daerah rawan bencana dilakukan dengan penyampaian kreatif agar masyarakat lebih peduli terkait langkah siap siaga antisipatif bukan hanya bereaksi setelah bencana terjadi. Dengan pendekatan secara langsung bersama masyarakat setempat dapat menghasilkan interaksi lebih leluasa dan pemahaman juga penerapan program lebih efisien dengan ketersediaan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi sebelum pelaksanaan program, survei lokasi, informasi dari wawancara dengan aparat desa dan warga setempat untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada di Desa Kabandungan. Informasi ini bersifat lokal dan berdasarkan observasi langsung, hasil yang didapat sangat relevan untuk menggambarkan tantangan yang biasanya dihadapi oleh masyarakat sekitar. Data yang dikumpulkan menjadi dasar dari pelaksanaan dan rumusan untuk program kerja yang tepat untuk peningkatan nyata terhadap kualitas hidup masyarakat Desa Kabandungan dan pembekalan keilmuan untuk Mahasiswa.

Metode

Metode yang digunakan melibatkan masyarakat secara langsung di Desa Kabandungan, mengenai setiap tahap pelaksanaan program yang dilakukan, untuk memastikan intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di dalam masyarakat serta untuk memberdayakan masyarakat dalam pemecahan masalah yang masih menjadi urgensi dalam lingkungan masyarakat.

- a. Observasi Observasi merupakan metode yang dilakukan oleh mahasiswa dengan datang ke lokasi pengabdian secara langsung dan melakukan pendataan potensi dan permasalahan yang ditemukan serta dibutuhkan desa di masing-masing lokasi yang dikunjungi.
- b. Wawancara Tahapan wawancara dilakukan dengan perangkat desa dan masyarakat sekitar terkait masalah dan kendala yang ada di lokasi. Bertujuan supaya mahasiswa mendapatkan data, dan gambaran yang jelas untuk dapat menyesuaikan permasalahan dengan program kerja yang akan diterapkan Lokasi dan sasaran program kerja yang dipilih setelah melalui proses observasi meliputi:

Tabel 1. Sasaran Program kerja

Program Kerja	Lokasi dan Sasaran
Stunting	Posyandu Desa Kabandungan (Gelatik 1-7
Mitigasi Bencana	Dusun Cibeureum, Desa Kabandungan
Pengentasan Kemiskinan	Produksi Rumahan Keripik Talas ummi ehans, Street Foods di Desa Kabandungan dan River Tubing Cipanas

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan serangkaian tahapan yaitu, sebagai berikut:

A. Persiapan

Langkah 1 : Penyesuaian

Penyesuaian program kerja dilakukan untuk menentukan detail proses dari 4 program kerja utama yang wajib dilaksanakan yakni Mitigasi Bencana, Pencegahan Stunting dan Pengentasan Kemiskinan (UMKM) dan program kerja khusus. Dalam hal ini, perlu menyesuaikan lagi dengan kebutuhan masyarakat maupun perangkat desa dari hasil tahapan observasi yang telah dilakukan.

Langkah 2 : Penetapan

Pada tahap ini anggota dibagi menjadi beberapa tim untuk mengefisiensikan pelaksanaan. Disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan jumlah kendaraan/sarana yang dipakai. Setiap pelaksanaan program akan ada penanggung jawab untuk mengkoordinir tim yang dibentuk ulang. Membentuk tim secara bergantian tiap program kerja yang akan dilaksanakan, terkhusus untuk program tambahan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam setiap pelaksanaan program juga melibatkan mahasiswa dan beberapa warga setempat, khususnya tokoh-tokoh yang

berkaitan.

Langkah 3 : Pelaksanaan

- a. Melaksanakan Aktivitas KKN disesuaikan dengan jadwal yang sudah disusun.
- b. Kegiatan KKN dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi lokasi program kerja tersebut.
- c. Kegiatan ditanggung jawab oleh tim yang sudah disusun dan dijadwalkan untuk setiap program.
- d. Setelah program kerja terlaksana, seluruh mahasiswa KKN akan dikumpulkan untuk diadakannya Forum Group Discussion (FGD) dan evaluasi, sehingga dari sini dapat dilihat apa saja kekurangan atau hal yang dibutuhkan untuk kelancaran program kerja.

B. Pelaksanaan

1. Pengecekan stunting dan kolaborasi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan kader posyandu. Ini bertujuan untuk pendataan perkembangan dan pengecekan kesehatan serta pemberian asupan harian yang baik untuk meningkatkan pencegahan stunting secara berkala.
2. Pendampingan UMKM dan Promosi Media. Digitalisasi pemasaran dan transaksi UMKM, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM sekitar Desa Kabandungan dengan mengikuti perkembangan zaman, menerapkan digitalisasi produk lokal juga Repacking produk rumahan, metode transaksi, serta promosi ekowisata lokal di media sosial.
3. Mitigasi bencana dengan pemetaan dan sosialisasi daerah rawan bencana, bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam yang teridentifikasi sering terjadinya bencana.
4. Program kerja tambahan. Selain inti permasalahan yang diprogramkan, program tambahan untuk pendampingan masyarakat dan pengabdian berkelanjutan. Beberapa bidang program pelaksanaan tambahan yang mencakup urgensi tertentu di daerah khusus Desa Kabandungan, seperti di bidang pendidikan dan kualitas lingkungan hidup.
5. Evaluasi, dilakukan setelah setiap tahap pelaksanaan kegiatan selesai untuk mengukur pencapaian dari setiap proker yang ada. Ini bertujuan untuk menampung saran dan masukan yang nantinya akan disalurkan oleh mahasiswa kepada perangkat desa.

Hasil

Program Mitigasi Bencana, Pencegahan Stunting dan Pengentasan Kemiskinan dengan digitalisasi pemasaran dan transaksi UMKM menjadi sektor yang penting dalam pengembangan desa. Sehingga, pelaksanaan program pengabdian melalui kegiatan KKN di Desa Kabandungan ini menjadi program yang baik untuk berkelanjutan, penyaluran keilmuan masyarakat dan mahasiswa, serta menghasilkan berbagai temuan perkara dan solusi yang menjadi fokus intervensi. Hal ini menggambarkan adanya perubahan yang terjadi di lapangan dan juga memberikan hasil yang dapat dilihat dari program nyata yang dilaksanakan di lokasi tujuan.

A. Pencegahan Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi yang sangat parah, hal ini yang menjadi hambatan besar dalam perkembangan fisik dan kognitif secara permanen (World Health Organization, 2021). Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu kabupaten dengan prevalensi stunting yang tinggi di Jawa Barat. Data riset kesehatan WHO tahun 2013 jumlah penderita stunting mencapai 37,01% atau 85.651 jiwa. Observasi awal di Desa Kabandungan menunjukkan adanya beberapa indikasi stunting di setiap dusun yang ada. Status gizi yang kurang serta ibu hamil yang masih membutuhkan asupan gizi yang belum terpenuhi secara keseluruhan. Masalah ini dipicu dari faktor ekonomi dan kurangnya edukasi mengenai gizi seimbang. Edukasi yang efektif tentang gizi dan pola asuh yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah stunting pada anak-anak (Herliyanti et al, 2023). Penerapan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi penerapan berkelanjutan dari desa juga menjadi salah satu upaya pencegahan stunting. Pelaku utama dalam program dijalankan oleh pihak kader posyandu setempat dengan menjadwalkan Pemberian Makanan Tambahan setiap hari.

Untuk itu mahasiswa berkolaborasi dengan pihak kader posyandu setempat untuk menjalankan dan mengefisienkan penerapan program pencegahan stunting yang komprehensif. Kegiatan ini berfokus pada Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program ini mendatangi rumah-rumah warga yang memiliki balita dan ibu hamil difokuskan perihal asupannya atau yang sudah teridentifikasi risiko kurang gizi. Tahapan dalam program kerja pencegahan stunting ini meliputi, intervensi gizi harian untuk data balita dan ibu hamil, pengecekan berkala atau yang sudah terjadwal. Selama beberapa hari, secara aktif mahasiswa berkontribusi menyiapkan PMT, serta bantuan nutrisi tambahan menjadi salah satu pendistribusian makanan

tambahan dalam program PMT, selain dari makanan utama distribusi susu yang disesuaikan dengan kebutuhan di pusat kegiatan kader tepatnya di Dusun Cibeureum, Desa Kabandungan.

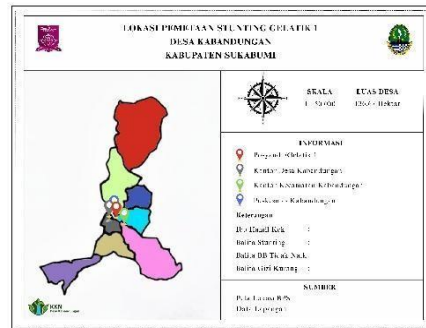
Dari hasil kolaborasi dengan mitra untuk bantuan susu dalam penerapan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan susu sebagai pendamping dapat menanamkan juga kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kebutuhan gizinya terpenuhi. Di dusun Cibeureum yang letak daerahnya memiliki sumber daya sayur dan buah yang melimpah juga pangan yang lengkap, cukup terfasilitasi dengan adanya hal tersebut, hanya saja formula untuk pemanfaatan yang baik dan benar sudah harus diterapkan sejak saat ini. Mengingat yang menjadi sasaran utama dalam program ini sangat spesifik difokuskan Balita T (balita pendek/teridentifikasi stunting), balita dengan berat badan kurang, dan Ibu Hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis), risiko terjadinya stunting terhadap status gizi ibu hamil terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya, permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan (Alfarisi et al, 2019). Penargetan ini harus dipastikan bahwa bantuan sampai langsung kepada yang paling berisiko dan teridentifikasi faktor risiko stunting pada anak dan ibu hamil. Dengan mengelola dan memberikan langsung kepada ibu hamil yang terdata bersama kader-kader dusun setempat. Upaya ini didukung dengan penemuan terkait status gizi untuk ibu hamil memiliki peran yang begitu penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin, dan perhatian ini yang seharusnya dipastikan terlaksana dan ditujukan pada target yang tepat. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik dari orang tua dan orang terdekat terkait gizi seimbang serta pola asuh yang tepat untuk pencegahan maksimal terhadap stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



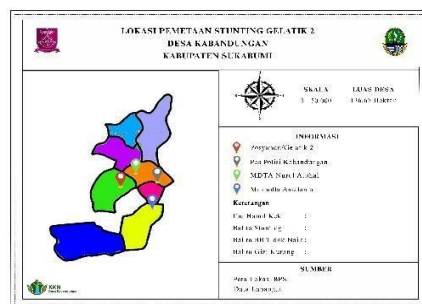
Gambar 1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ke Balita dan Ibu Hamil di Dusun Cibeureum

Dalam proses kolaborasi pemantauan pertumbuhan anak-anak di Desa Kabandungan. Penimbangan dan pengukuran rutin balita serta ibu hamil menjadi sebuah langkah untuk memantau perkembangan dan efektivitas intervensi yang

diberikan. Signifikansi dalam program ini melalui penyaluran makanan yang bergizi lebih untuk individu yang paling berisiko. Dalam hal ini mahasiswa melakukan pemetaan daerah stunting untuk membantu menindaklanjuti kondisi stunting di Desa Kabandungan dengan petunjuk dan pemetaan daerah-daerah penindakan untuk pencegahan risiko stunting lebih besar dan meluas.



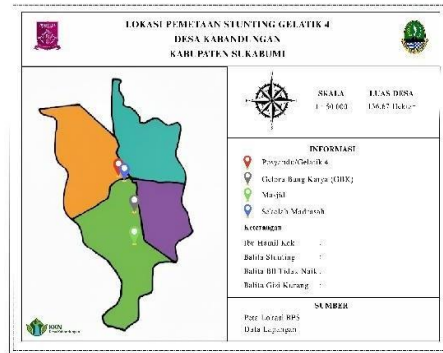
Gambar 2. Pemetaan Gelatik 1 Dusun Pajagan



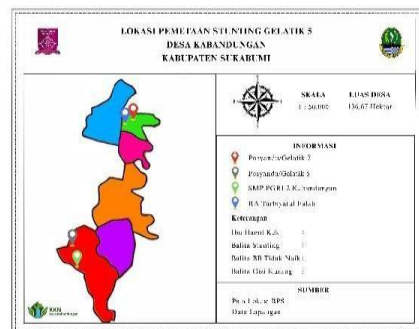
Gambar 3. Pemetaan Gelatik Dusun Tangkolo



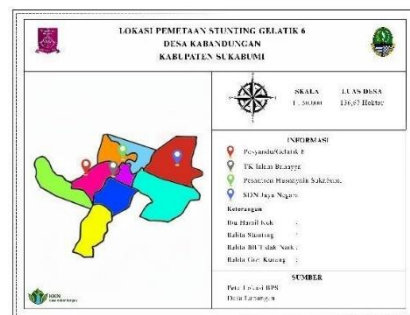
Gambar 4. Gelatik 3 Dusun Cipanas



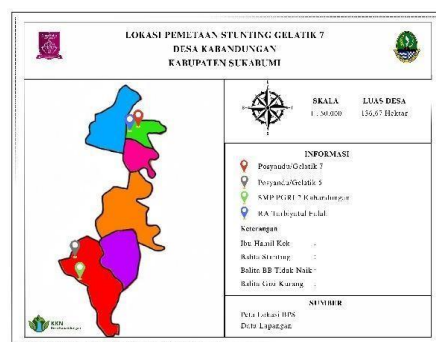
Gambar 5. Gelatik 4 Dusun Cibeureum



Gambar 6. Gelatik 5 Dusun Babakan



Gambar 7. Gelatik 6 Dusun Cimanggu



Gambar 8. Gelatik 7 Dusun Babakan

Hasil penting dalam kontribusi dan pemetaan stunting di Desa Kabandungan

juga dilakukan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang difokuskan sasaran pemrograman. Mahasiswa mendukung perangkat desa dan kader kesehatan dalam membangun basis data yang akurat terkait jangkauan implementasi program pencegahan stunting yang berkelanjutan. Mahasiswa KKN berkontribusi dengan perangkat desa dan kader kesehatan dalam membangun dasar akurasi data terkait jangkauan untuk implementasi program pencegahan stunting secara berkala dan berkelanjutan. Data yang diperoleh ini diwujudkan melalui pemetaan daerah stunting dari Gelatik 1 – 7 yang menjadi gambaran untuk panduan dalam menindaklanjuti kondisi stunting yang lebih terarah. Pemetaan ini memvisualisasikan sebaran risiko dari setiap daerah yang menjadi titik bahaya stunting. Seperti di Dusun Pajagan, Dusun Tangkolo, Dusun Cipanas, Dusun Cibeureum, Dusun Babakan, dan Dusun Cimanggu). Secara data, pemetaan ini krusial untuk perangkat desa terkait dalam merancang intervensinya yang lebih terfokus pada efisien, mengingat Kabupaten Sukabumi termasuk dalam daerah prevalensi stunting yang cukup tinggi di Jawa Barat. Dengan ini kegiatan dan partisipasi yang dilakukan tidak hanya memberikan solusi jangka pendek berupa asupan gizi tambahan, tetapi memperkuat sistem deteksi dini untuk pemantauan stunting di tingkat desa. Dengan program ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan pola makan sehat dan menjadi program berkelanjutan yang diadopsi oleh masyarakat, sehingga dapat menekan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia yang sehat di Desa Kabandungan pada saat ini dan masa depan.

B. Pengentasan Kemiskinan dengan Panduan Digitalisasi UMKM dan Ekowisata

Pelaksanaan program pengentasan kemiskinan untuk Desa Kabandungan dirancang untuk respons strategis terhadap kondisi yang ada di desa. Optimalisasi pemanfaatan kekayaan sumber daya dan keindahan alam yang dimiliki Desa Kabandungan belum termanfaatkan dengan cara yang menarik dan optimal dalam segi pencapaian digital. Observasi mengidentifikasi potensi besar terhadap perbukitan yang asri, air terjun yang menjadi hidden gem wisata alam yang menarik dan ideal untuk ekowisata masih terhambat dan minimnya strategi pemasaran digital. Intervensi nyata KKN difokuskan kepada dua aspek utama dalam permasalahan ini yaitu, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal dan pengembangan Ekowisata River Tubing Cipanas melalui pendekatan dan promosi digital.

UMKM menjadi fundamental bisnis untuk memberikan dampak yang nyata

dan berkelanjutan. Fokus utama dalam pendampingan dan pemberdayaan UMKM diarahkan pada produksi rumahan keripik talas yang berlokasi di Dusun Cipanas, Desa Kabandungan. Dari produk yang dihasilkan memiliki potensi yang cukup baik untuk penjualan di awal, kendala yang menunjukkan yaitu kemasan sederhana. Mahasiswa melakukan pendampingan untuk ide re-packaging atau merancang dan menerapkan desain kemasan yang lebih menarik dan lebih modern. Inovasi ini dibuat untuk membantu produksi lokal untuk branding yang menarik dan inovatif untuk pemasaran yang lebih luas, sehingga meningkatkan nilai jual yang lebih besar.



Gambar 8. Desain Packaging keripik talas

Selain dari pemberdayaan usaha lokal dalam segi branding dan pemasaran, kendala dalam sistem transaksi yang masih belum melampaui modernisasi bagi para pelaku usaha di Desa Kabandungan, tidak banyak usaha-usaha di daerah ini sudah beralih pada transaksi digital yang praktis hanya melakukan transaksi tunai. Sekitar 99 % diantaranya merupakan usaha mikro yang melakukan bisnis daring tanpa kehadiran toko fisik. Perdagangan daring telah memudahkan banyak orang Indonesia untuk memulai bisnis mereka sendiri dan kewirausahaan telah mengalami peningkatan tajam di negara ini. Memberi orang jalan keluar dari kesenjangan dalam aspek ekonomi (Widjojo, 2020). Langkah ini juga memperkenalkan digitalisasi transaksi melalui pembuatan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) kepada UMKM seperti street foods. Panduan untuk menggunakan QRIS memberikan dampak yang signifikan, seperti mempermudah dan mempercepat proses pembayaran, data pemasukan yang lebih rapi dan keamanan transaksi (Sudyantara & Yuwono, 2023). Efektivitas QRIS dalam mengurangi peredaran uang palsu sangat penting. Karena dari setiap transaksi menggunakan QRIS, kita tidak perlu uang tunai, cukup melakukan scan barcode yang disediakan, dan bayarannya akan langsung masuk ke rekening penjual. Hasil nyata yang terbuka dari akses UMKM yang

meningkatkan kualitas usaha dengan metode pembayaran digital, menjadikan hal ini relevan dengan konsumen modern.

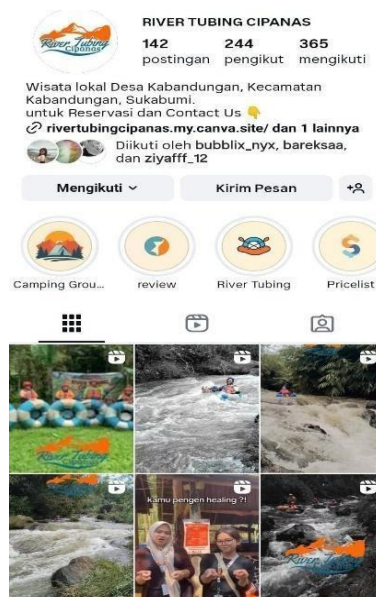


Gambar 9. Pembuatan dan Pemberian QRIS Untuk Transaksi Digital

Dari UMKM dan usaha lokal lainnya di Desa Kabandungan juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut. Di sektor ekowisata, pemanfaatan untuk aset wisata alam di Desa Kabandungan berpotensi sangat besar dengan kekayaan alamnya yang indah dan masih asri. Salah satu pemanfaatan yang berhasil untuk usaha wisata difokuskan pada ekowisata River Tubing Cipanas, yang mana wisata alam ini sudah dibentuk oleh warga lokal. Modal ekowisata sebagai hasil dari kemampuan pengguna media sosial yang peduli dengan pengurangan jejak lingkungan pariwisata mereka untuk menemukan, menyortir, membedakan, mempercayai, dan memahami informasi yang mereka temui secara online, serta mengubahnya menjadi pengetahuan yang berharga (Cubillas-Para et al.,2023). Dalam hal ini, kendala yang dialami tempat wisata ini dari segi pemasaran yang belum dikenal luas. Rebranding media sosial untuk jangkauan yang lebih luas penting dilakukan untuk ekowisata ini, di zaman sekarang ini perlu adanya branding yang menarik melalui digitalisasi yang baik untuk menarik minat konsumen di luar sana. pengetahuan mereka tentang lingkungan guna menjadi agen perubahan positif dalam upaya keberlanjutan dan memberikan manfaat yang pasti untuk masyarakat sekitar.

Dengan memberikan tampilan yang lebih segar dan menarik, akun media sosial diubah menjadi etalase digital yang efektif untuk menarik calon wisatawan dari luar daerah. Signifikansinya terletak pada pembentukan citra destinasi yang menarik dan unik. Pengelolaan yang lebih profesional yang berfungsi sebagai alat promosi media untuk memperluas pasar. Yang menjadi utama dalam digitalisasi ini yaitu menonjolkan destinasi unggulan yang berpotensi tinggi dalam perkembangan ekowisata Desa Kabandungan. Akun media sosial ini bukan hanya menampilkan foto, dan testimoninya, tetapi juga memuat informasi praktis dan promosi yang lebih kreatif dengan membuat konten yang sedang trend contohnya. Mahasiswa KKN

membantu dalam promosi dan pengelolaan media sosial untuk promosi tersebut sehingga, menjadikan sumber informasi dan tampilan identitas yang komprehensif bagi calon pengunjung. Pengelolaan yang bisa lebih profesional untuk memperluas pasar. Bagian krusial dari program ini adalah edukasi kepada pemuda desa dan pelaku ekowisata tentang pentingnya konsistensi branding dan interaksi aktif dengan audiens di media sosial. Perihal yang sama termasuk respons cepat terhadap pertanyaan konsumen-konsumennya dan perbaharuan untuk informasi dan trend terkini, semua masyarakat perlu berkontribusi pada peningkatan kredibilitas dan kepercayaan terhadap destinasi, seperti penyedia kuliner lokal dan UMKM pendukung. Upaya ini merupakan bentuk dari langkah nyata dalam transformasi digital Desa Kabandungan, sesuai dengan salah satu program KKN integratif ini.



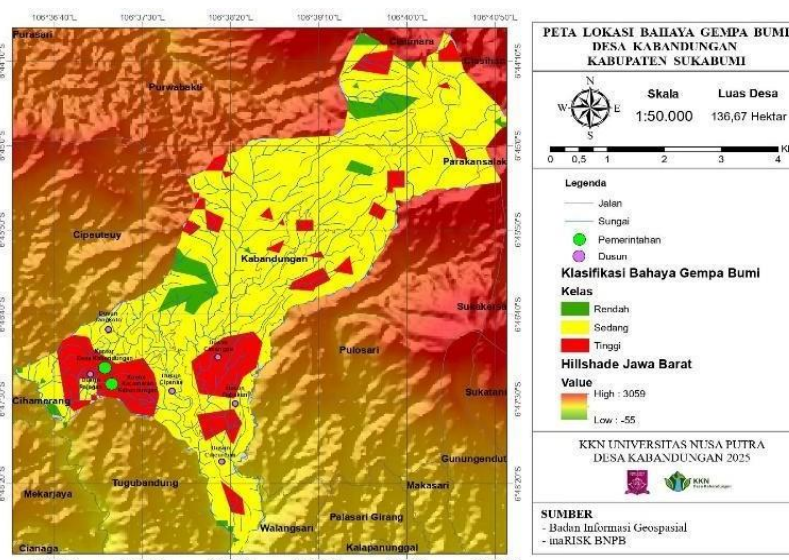
Gambar 10. Promosi Media Sosial Ekowisata River Tubing Cipanas

Secara menyeluruh, program pengentasan kemiskinan memiliki hasil yang signifikan, dengan terciptanya media untuk pemberdayaan UMKM lokal dan katalisator transformasi digital yang lebih modern untuk usaha lokal di Desa Kabandungan. Masyarakat lokal yang ada di wilayah ekowisata perlu untuk pemberdayaan dan dikembangkan potensinya dengan cara menyusun kebutuhan yang diperlukan oleh mereka dengan kemitraan dan pengawasan taman nasional hingga dukungan dari pemerintah daerah sangat diperlukan (Fajri et al.,2022). Melalui pelaksanaan program ini, solusi berkelanjutan yang dapat lebih dikembangkan oleh warga lokal dari sosialisasi dan pendampingan mahasiswa dalam pengetahuan dan pengelolaan untuk pemasaran dari potensi ekonomi yang lebih baik yang diambil dari potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

C. Mitigasi Bencana

Desa Kabandungan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kabandungan yang memiliki kontur tanah yang bervariasi di setiap daerah. Beberapa daerah desa berada di daerah yang lebih datar namun sebagian besar daerah desa berada di daerah yang memiliki kemiringan baik berupa lereng maupun punggung bukit. Berdasarkan kontur daerah, hal ini menjadi sangat krusial untuk melakukan Mitigasi Bencana di Desa Kabandungan. Mitigasi Bencana merupakan upaya atau strategi untuk

mengurangi risiko bencana, terdapat dua cara yakni Mitigasi Struktural dan Mitigasi Non Struktural. Mahasiswa Mengambil kedua cara dari dua cara tersebut dengan Membuat Peta Mitigasi Bencana Sebagai bentuk fisik dan melakukan sosialisasi terhadap warga khususnya Dusun Cibeureum sebagai bentuk non-struktural. Tujuannya untuk memberikan informasi terhadap warga guna meningkatkan kesadaran warga sehingga ketika terjadi bencana informasi yang disampaikan dapat meminimalkan korban jiwa, kerusakan lingkungan serta faktor sosial dan ekonomi yang timbul akibat bencana



Gambar 11. Peta Mitigasi Bencana Desa Kabandungan

Yang menjadi salah satu upaya mitigasi bencana diwujudkan dalam pembuatan peta untuk lokasi bahaya gempa bumi Desa Kabandungan. Berguna untuk alat bantu yang konkret bagi masyarakat Desa Kabandungan mengidentifikasi wilayah dengan tingkat risiko yang berbeda-beda. Dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, inovasi pemetaan di Desa Kabandungan juga bertujuan untuk merancang dan tata ruang dari pemerintahan desa untuk masyarakat terhadap evakuasi dan efektivitas tindakan yang akan dilakukan, peta ini berlandaskan untuk

meningkatkan kewaspadaan akan terjadinya bencana terhadap individual dan komunal.

Selain dari tindakan yang relevan untuk menindaklanjuti permasalahan yang timbul dari tanggap bencana untuk warga sekitar dan daerah yang teridentifikasi rawan bencana. Kesadaran dari masyarakatnya sendiri pun perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan informasi yang konkret dan dipahami dengan baik oleh warga sekitar. Untuk pemetaan yang merupakan produk fisik yang hanya memiliki dampak yang belum jelas terimplementasi, upaya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan untuk memastikan informasi dapat dipahami dan adanya tindak lanjut akan hal itu. Masyarakat memerlukan adanya implementasi yang pasti dan berkelanjutan dalam tindakan tanggap bencana setelah paham terkait pemetaan yang sudah dilakukan. Mahasiswa melakukan upaya non-struktural dengan berfokus pada penjelasan mengenai pemahaman Peta Rawan Bencana, mengenai potensi yang akan terjadi di lingkungan sekitar, dan langkah praktis yang harus dilakukan saat sebelum, selama, dan sesudah bencana. Hal ini terintegrasi dengan sosialisasi secara menyeluruh Desa Kabandungan. Pendekatan sosial dengan edukasi untuk membangun kesiapsiagaan yang meningkat di tengah masyarakat Desa Kabandungan.

Pencapaian dari program ini menjadi pengalihan fokus masyarakat dari sekadar memiliki Peta Rawan Bencana menjadi menginternalisasi pemahaman praktis tentang apa yang harus dilakukan. Pemetaan yang mahasiswa KKN ini berbentuk produk fisik yang memiliki dampak yang belum jelas terimplementasi dengan tuntas. Mengupayakan terkait edukasi dan sosialisasi yang dilakukan untuk memastikan informasi dapat dipahami dan adanya tindak lanjut dari perangkat desa untuk dusun-dusun terkait. Hal ini dicoba dengan adanya diskusi interaktif dengan masyarakat saat mensosialisasikan peta daerah rawan bencana. Upaya ini memungkinkan warga secara langsung mengidentifikasi tempat evakuasi dari lokasi terdekat.

Ada upaya non-struktural dan implementasi yang pasti dan berkelanjutan dalam tindakan tanggap bencana setelah paham terkait pemetaan yang sudah dilakukan dalam masyarakat. Dengan terbentuknya tim siaga bencana tingkat dusun seperti pembentukan di Dusun Cibeureum yang merupakan lokasi utama pelaksanaan program tersebut, dengan terlibatnya warga setempat, pemuda dan perangkat desa dapat memaksimalkan upaya yang dijalani.

Hal ini menjadi integrasi dengan sosialisasi secara menyeluruh di Dusun Cibeureum yang teridentifikasi rawan akan terjadinya bencana alam, terutama pergeseran tanah yang parah dan angin kencang. Pendekatan sosial dengan

masyarakat Desa Kabandungan menghasilkan perubahan perilaku nyata, di mana warga menjadi lebih proaktif dalam mendiskusikan skenario darurat dan mengamankan aset penting. Output terpenting adalah desa kini memiliki kerangka kerja awal untuk pengembangan sistem peringatan dini terhadap bencana dalam masyarakat di Desa Kabandungan dengan sederhana berbasis komunitas, menjadikan Desa Kabandungan lebih siap dan mandiri dalam menghadapi potensi bencana alam yang mengancam kawasan perbukitan tersebut.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kabandungan telah berhasil mengimplementasi keseluruhan intervensi rencana yang menjawab permasalahan di tiga bidang yang krusial. Pada bidang kesehatan, ekonomi, dan mitigasi bencana. Di bidang kesehatan, partisipasi dan kolaborasi dengan kader posyandu di Desa Kabandungan dalam program pencegahan stunting dengan mendistribusikan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang terarah kepada sasaran berisiko tinggi dan pemetaan data sebaran stunting telah memperkuat sistem deteksi dini serta intervensi gizi di Desa Kabandungan. Pada program pengentasan kemiskinan juga berhasil menjadi katalisator transformasi digital bagi UMKM lokal. Inisiatif dalam bentuk dorongan untuk re-packaging produk, pemakaian sistem pembayaran digital (QRIS), dan promosi digital ekowisata telah meningkatkan daya tarik terhadap produk lokal dan membuka akses pasar yang lebih luas bagi masyarakat. Dalam aspek mitigasi bencana, pembuatan peta lokasi bahaya gempa bumi serta sosialisasi kesiapsiagaan telah memberikan bekal pengetahuan praktis kepada masyarakat, khususnya di Dusun Cibeureum, untuk mempermudah pemahaman tentang daerah rawan bencana yang dituangkan dalam peta, serta membantu mengubah kebiasaan reaktif menjadi lebih antisipatif terhadap potensi bencana. Secara keseluruhan, ini menanamkan fondasi untuk kemandirian dan keberlanjutan. Pemberdayaan masyarakat di tiga bidang ini diharapkan mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi peningkatan kualitas hidup dan ketangguhan Desa Kabandungan di masa depan.

Pengakuan/Acknowledgements

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan KKN ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan kepada Universitas

Nusa Putra, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), serta pihak pemerintah Desa Kabandungan, Kecamatan Kabandungan, yang telah memberikan dukungan penuh selama proses kegiatan. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga ditujukan kepada masyarakat Desa Kabandungan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerjasama yang baik, sehingga seluruh program KKN dapat terlaksana dengan maksimal.

Daftar Referensi

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabilla, S., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2019). Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271-278.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. (2024). Kecamatan Kabandungan dalam angka 2024 (Vol. XIII). BPS Kabupaten Sukabumi.
- Cubillas-Para, C., Di Chiacchio, L., Cegarra-Navarro, J. G., & Garcia-Perez, A. (2023, September). Ecotourism Capital as an Enabler of Positive Change in Tourism Sustainability. In *European Conference on Knowledge Management* (Vol. 24, No. 2, pp. 1689-1693).
- Fajri, A. N., Siahaan, B. A., & Perdana, K. A. (2022). LITERATUR REVIEW: INOVASI EKOWISATA BERBASIS DIGITAL DALAM PERSPEKTIF ECOTOURISM PLANNING DAN DEVELOPMENT DI INDONESIA. *Bogor Hospitality Journal*, 6(1).
- Herlianty, H., Setyawati, A., Lontaan, A., Limbong, T., Tyarini, IA, & Putri, SZ (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan.
- Hamdani, M., Juliani, S., Darawati, D., Aini, H., Hendriadi, R., & Febrian, R. (2024). Peran Pola Asuh Dalam Penanganan Stunting Di Desa Selengen Kecamatan Kayangan. *Jompa Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Juliska, S., Amayu, R., Sari, MA, Alamsyah, M., Fadhlani, AA, & Hasyim, H. (2023). Stunting sebagai Masalah Kesehatan di Negara Berkembang: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Kedokteran dan Pendidikan Komunitas*.
- Merawati, M., Yustiana, I., & Somantri, S. (2022). SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN BENCANA PERGERAKAN TANAH KABUPATEN SUKABUMI. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 7(3), 945-957.
- Marlyono, S. G. (2016). Peranan literasi informasi bencana terhadap kesiapsiagaan

bencana masyarakat Jawa Barat. *Jurnal Geografi Gea*, 16(2), 116-123.

Shalih, O. S. M. A. R., & Magister, J. E. N. J. A. N. G. (2020). Strategi membangun ketahanan komunitas (masyarakat) terhadap bencana tanah longsor di desa sirna resmi, kecamatan cisolok, kabupaten sukabumi. Universitas Indonesia, January.

Sudyantara, SC, & Yuwono, A. (2023). Mengelola penggunaan QRIS dan QRcode dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM. *Jurnal Manajemen Wawasan*.

Widjojo, R. (2020). The development of digital payment systems in Indonesia: a review of go-pay and ovo e-wallets. *Economic Alternatives*, 3, 384-395.